

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL MADINAH TAMBAKREJO**

Wahyudi¹, Ibnu Saat², Mohammad Muchsin Hidayat³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

wahyudi@unwaha.ac.id¹, ibnusaat@uwaha.ac.id², muhsinmuhammad375@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Islam Al Madinah Tambakrejo, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Guru menggunakan kombinasi Strategi Ekspositori dan Inquiry, dengan metode ceramah dan hafalan sebagai pendukung utama. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor, dan motivator juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun semangat belajar siswa

Kata Kunci : Strategi Guru, Peningkatan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosialnya. Jika pendidikan dan pengetahuan seorang maju dan berkembang, maka maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya.

Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam: "Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'Anhu (semoga Allah meridlainya) ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. by M.Pd DR. Candra Wijaya, Cet. Perta (Medan: LPPPI, 2019).

'Alaihi wa Sallam telah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempumakan akhlak (manusia)".

Adapun tujuan dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan orang berakhlakul karimah baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang besar, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu tentang arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perbuatan tercela.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut akan membentuk karakteristik pendidikan Islam yang meliputi :

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt.
2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
3. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
4. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.²

Tujuan dari pembelajaran diatas yang paling utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Dengan dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam dapat merasa tenang, menyenangkan, dan tentunya memahami.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang". Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah SMP Islam Al Madinah Tambakrejo dilakukan secara efektif. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari guru secara mendalam tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo karena peneliti menemukan keunikan tersendiri di dalam diri guru peserta didik tentang bagaimana

² Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia* (Cilacap: IHYA MEDIA, 2020), XXI.

memotivasi dan strategi guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang aktif atau kurang pemahaman.

Dalam motivasi belajar peserta didik, seorang pendidik tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang tentunya saling mendorong pada efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Melihat kondisi pengelolaan di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak peserta didik. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar peserta didik, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh pendidik, peserta didik diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam. Namun kenyataan yang ada di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang termotivasi dalam belajar karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas untuk belajar.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar dan semangat peserta didik dengan penggunaan strategi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Ditinjau dari Istilah, strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah tersebut sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Dan, yang paling sering menggunakan istilah ini adalah militer dan pengusaha atau pebisnis. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.³

2. Pengertian Guru/Pendidik

Seperti diketahui bahwa seorang guru adalah seorang manusia yang memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemsyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Walaupun dalam kenyataan, masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya maka jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dalam kehidupan siswa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya menjadi orang tua ke dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola dan panutan para siswanya. Sehingga pelajaran apapun yang telah diberikan, hendaknya menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertaman

³ M.Pd Dr. Siti Nurhasanah and M.Pd Dr. Agus Jayadi, 'Strategi Pembelajaran', ed. by Alsena Rainy Sophe, Edisi I (Cipayung: Edu Pustaka, 2019), p. 318.

adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya yaitu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1, adalah ; “ pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah “. Sosok guru merupakan profesi yang mulia, karena dari gurulah, orang tahu ilmu pengetahuan dan etika. Tanpa didikan mereka, mungkin masyarakat masih dalam era ketertinggalan.⁴

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa yang optimal, baik fisik maupun psikhis. Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Belajar ialah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen serta dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pengajaran yang bertujuan atau diselenggarakan. Pengalaman diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak diselenggarakan maupun yang diselenggarakan. Sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.⁵

Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (

⁴ Nana Suryapermana and Imroatun Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ed. by Haryana Cerah, Pertama (Banten: FTK Banten Press Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Banten, 2017).

⁵ M.Pd. Dr. Mohammad Syarif Sumantri, ‘Strategi Pembelajaran’, 21.1 (2020), 1–9.

oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.⁶

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah “pembelajaran” mengandung makna yang lebih luas dari pada “mengajar” pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.⁷

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam

⁶ Dr. Siti Nurhasanah and Dr. Agus Jayadi. Hal. 13

⁷ M.Pd.I Dr. Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Psikologi Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2018), 1.

⁸ Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, ‘Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008’, *Pendidikan Indonesia*, 53.9 (2019), 1689–99.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011, hal : 126

proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, mendefinisikan bahwa Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

A.J. Romiszowski, beliau berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah- perintah terpilih dalam metode pembelajaran.¹¹

Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹² Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

- (a) strategi pengorganisasian pembelajaran
- (b) strategi penyampaian pembelajaran
- (c) strategi pengelolaan pembelajaran.¹³

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan diatas. Dapat disimpulkan bahwa, “strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misal strategi pembelajaran yang berbentuk metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh

¹⁰ Dr. Siti Nurhasanah and Dr. Agus Jayadi. Hal. 17

¹¹ Dr. Siti Nurhasanah and Dr. Agus Jayadi. Hal 20

¹² Nur Aedi, ‘Instrumen Penilaian Sekolah’, 2008, 4.

¹³ Ibid, hal : 5

kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹⁴ Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.¹⁵
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁶

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau jalan) yang dipilih atau direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran tepat digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau groups-individual learning.¹⁸

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), dikatakan

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal : 664.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal :48

¹⁶ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), hal : 99 8

¹⁷ Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal : 5

¹⁸ Ibid, hal : 128

strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan strategi discovery, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Mamun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus di capai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standart) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.¹⁹

6. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan.²⁰

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

¹⁹ Dr. Siti Nurhasanah and Dr. Agus Jayadi. Hal 30

²⁰ Pupuh fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, op.cit, hal : 56

1. Motif Biogenetis: Motif-motif yang berasal dari kebutuhan- kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
2. Motif Sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
3. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma- norma sesuai agamanya.²¹

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²²

²¹ W.A.Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung : PT.Erisco,1996), Hal 142-144

²² W.S. wingkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta : Grafindo,1996), Hal : 151

7. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²³

Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar. Selain itu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri, faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil dari belajar individu, sehingga setiap individu harus mengetahui apasaja faktor-faktor tersebut agar nantinya hasil dari proses belajar akan jauh lebih maksimal. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.²⁴

Dalam *Guidance of Learning Activity* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Belajar merupakan perbuatan perubahan tingkah laku baik bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Atau bisa dikatakan proses mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu.

8. Ciri-Ciri Belajar

Dalam buku karang Syaiful Bahri Djamarah seorang dapat dikatakan belajar jika mengalami ciri-ciri :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), Hal : 22

²⁴ Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1-17.

²⁵ Dr. Yuberti, I. Hal 58

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁶

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Faktor Internal: kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal: kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.²⁷

10. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

11. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru haru selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan.
- b. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang di munculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biaanya dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Hal : 14

²⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal : 132

menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.

- c. Memberikan nilai secara objektif, sering kali kita mungkin menemui beberapa siswa yang komplin kepada guru karena ternyata nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara benar. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar siswa bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita melihat di lapangan kadang ada beberapa oknum guru yang memberikan stigma buruk pada salah seorang siswa hanya gara-gara siswa tersebut
- e. melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan seorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalami patah semangat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data- data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al

Madinah Tambakrejo. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru PAI. Lokasi penelitian berada di SMP ISLAM AL MADINAH Petengan Rt 03 Rw 08 Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa, serta dokumentasi terkait metode pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: selama pengumpulan data, setelah pengumpulan data, dan dalam penyusunan laporan penelitian dengan metode deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi, seperti beragam metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Faktor penunjang motivasi siswa melibatkan keberadaan motivasi intrinsik, pengetahuan tentang kemajuan diri, aspirasi, tingkat kemampuan siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penghambat motivasi belajar siswa mencakup kurangnya respons dari siswa terhadap guru, serta kurangnya keinginan dari siswa untuk belajar. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut mencakup evaluasi pembelajaran, pengadaan buku panduan, dan pendekatan personal kepada siswa.

Keterkaitan antara hasil penelitian dengan konsep dasar menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran PAI memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, adanya faktor-faktor penunjang seperti motivasi intrinsik, aspirasi, dan tingkat kemampuan siswa, menjadi kunci keberhasilan strategi tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang beragam dan atmosfer belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah kontribusi terhadap pemahaman tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara implikasi terapan mencakup rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah-sekolah lain. Kesimpulan dan temuan hasil penelitian memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang pentingnya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMP.

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil interview dengan dengan Kepala Sekolah Bapak Mukhid. beliau menyatakan bahwa :

“Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran bisa menjadi tolak ukur apakah siswa jenuh atau antusias dalam kegiatan belajar. Metode yang digunakan juga harus beragam, missal dengan diskusi kelompok, demonstrasi, metode pemecahan masalah, dan lain-lain. Cara lain bisa dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Misalnya di masjid, aula sekolah, dan perpustakaan. Selain itu, memanfaatkan media belajar juga bisa memotivasi belajar siswa. Missal siswa mencari informasi melalui baca buku di perpustakaan atau memanfaatkan handphone melalui internet. Motivasi belajar juga bisa ditingkatkan dnegan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun bermakna..”

28

Dari hasil interview dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan semua guru sudah pada pakar atau bidangnya masing-masing sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan baik oleh siswa walaupun keberhasilan siswa tergantung kepada apa yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik dikelas.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru PAI Bapak Rosyid menyatakan bahwa :

²⁸ Bpk. Mukhid, ‘Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah’ (Jombang, 2023).

“Dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI di SMP Islam al Madinah, saya selaku guru mata pelajaran PAI saya melakukan pendekatan di awal pertemuan atau pendekatan. yang pada intinya lebih mengutamakan hubungan antara guru dan murid. Setelah hal tersebut dilakukan barulah menginjak ke proses penyampaian materi, dan banyak menggunakan metode. Salah satunya intermezo supaya siswa dapat nyaman, dan metode yang sering saya gunakan yakni metode reward and punishment, siswa secara tidak langsung mempunyai rasa tanggung jawab pada mata pelajaran tersebut”²⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memakai strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka tapi lebih dari itu agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Madinah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Bpk. Mukhid selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Upaya yang dilakukan pertama, memberikan bimbingan kepada siswa. Pemberian bimbingan harus dilakukan dengan telaten, pasalnya setiap siswa memiliki karakter yang beragam. Kedua, memberikan motivasi dengan memberikan cerita hikmah atau motivasi. Cerita yang menarik akan menambah keingintahuan siswa menjadi bertambah dan motivasi belajar meningkat. Ketiga, pemilihan media yang menarik juga merupakan Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. media yang digunakan juga beragam, misal dengan menggunakan lembaran kertas, handphone, pemanfaatan LCD.³⁰

²⁹ Bpk. Rosyid, ‘Hasil Wawancara Dengan Guru PAI’ (Jombang, 2023).

³⁰ Mukhid.

Menurut Ibu Yuni S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi. misalnya dengan metode ceramah yang disampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias. contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan beliau merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.”³¹

Hal ini masih diperkuat dengan ungkapan bapak kepala sekolah melalui wawancara peneliti, beliau menyatakan bahwa secara prakteknya dengan adanya strategi guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu beliau mengira ta'dzimul ustadnya antara anak dan guru sudah tampak buktinya melalui kenyataan didalam sekolah dan diluar sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Madinah

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor-faktor penunjang. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor penunjang dalam peningkatan motivasi antara lain: Sudah adanya motivasi instrinsik yang ada pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Mukhid selaku kepala sekolah, beliau menyatakan :

“Program outing class, dimana siswa belajar di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. berkaitan dengan pembelajaran PAI, kami pernah mengundang pemateri untuk melatih anak-anak praktik jenazah maupun praktik mengeluarkan zakat fitrah. Pembelajaran PAI saat praktik memanfaatkan masjid terdekat atau aula.”

Dengan adanya kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh

³¹ Yuni, ‘Hasil Wawancara Dengan WAKA Kurikulum’, *Di SMP Islam Al Madinah* (Jombang, 2023).

belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lain sebagainya.

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Siswa mengetahui hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran maka dapat menjadikan lebih giat dalam belajar. Adanya aspirasi atau cita-cita. Seorang yang mempunyai cita-cita pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada upaya untuk mewujudkannya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam materi yang disampaikan oleh gurunya pasti dia kan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti hal nya : Laptop, LCD, Masjid, Perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam peningkatan motivasi pasti ada. Sebenarnya hambatan dalam peningkatan motivasi belajar ini terletak pada anak didik. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa ini bisa terjadi siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar. Adapun upaya pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat efektivitas pembelajaran, pengadaan buku panduan atau literatur mata pelajaran pendidikan agama islam, dan melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara pembiasaan salim kepada guru setiap pulang sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Islam Al Madinah Tambakrejo, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Guru menggunakan kombinasi Strategi Ekspositori dan Inquiry, dengan metode ceramah dan

hafalan sebagai pendukung utama. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor, dan motivator juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun semangat belajar siswa. Faktor penunjang seperti motivasi intrinsik siswa, pengetahuan tentang kemajuan sendiri, aspirasi, kemampuan siswa, dan ketersediaan sarana prasarana turut berperan dalam kesuksesan ini. Meskipun demikian, perlu perhatian khusus terhadap faktor penghambat agar pelaksanaan dapat berjalan optimal. Dengan demikian, kombinasi strategi pengajaran yang cermat dan pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1990), hal : 664.
- Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, ‘Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008’, Pendidikan Indonesia, 53.9 (2019), 1689–99.
- Muhaimin M.A, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya : Citra Media,1996), hal : 99 8
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal: 132
- Nana Suryapermana and Imroatun Imroatun, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, ed. by Haryana Cerah, Pertama (Banten: FTK Banten Press Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Banten, 2017)
- Oemar Hamalik, Proses Belajar mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal :48
- Rahmat Hidayat, Abdillah , Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya, ed. by Candra Wijaya, Cet. Perta (Medan: LPPPI, 2019).
- Rifqi Festiawan, ‘Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran’, Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1–17.
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), Hal : 22
- Siti Nurhasanah and M.Pd Dr. Agus Jayadi, ‘Strategi Pembelajaran’, ed. by Alsena Rainy Sophe, Edisi I (Cipayung: Edu Pustaka, 2019), p. 318.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Hal : 14
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011, hal : 126
- Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal : 5

Yuberti, Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Psikologi Pendidikan (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2018), 1.